BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bog dan Taylor penelitian kualitatif sebagai berikut :

> "metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidik, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menajadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari keseluruha".

Metode ini dapat digunakan untuk menggungkap dan memahami apa yang terletak dibalik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan secara detail fenomena yang ruwet yang sulit untuk disampaikan dengan metode kuantitatif.

Dengan lain kata, metode kuantitatif lebih menekankan pada usaha mengidentifikasi hubungan-hubungan kasual yang biasanya diproses melalui rumus-rumus statistic (angka). Sementara metode kualitatif cocok untuk mendeskripsikan fenomena, yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen, dan tidak pernah dianalisis dengan rumus-rumus statistik, tetapi dalam bentuk narasi. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu peneliti ingin menggambarkan atau menguraikan bagaimana Strategi Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya.[1]

B. Lokasi Penelitian

Dalam sasaran penelitian ini, ada dua hal yang akan dijelaskan yaitu mengenai objek penelitian dan wilayah penelitian. Objek yang akan dituju dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan Startegi Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya. Sedangkan, lokasi yang dijadikan objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Jalan Ngagel Jaya Selatan Surabaya, Jawa Timur.

C. Jenis dan Sumber Data

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Mampu memahami dan mengidentifikasi sumber data akan dapat memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna dan memudahkan melakukan pengumpulan data.[2] Untuk itu jenis dan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Data
   a. Primer

      Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada

[1]Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. Hal 12-14
[2]Ulber Silalahi. 2010.*Metode Penelitian Sosia.*, PT Refika Aditama. Bandung. hal. 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[3] Yang termasuk di dalam data primer yaitu subyek atau orang dan tempat. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan Karita Muslim Square Serta Karyawan Karita

Muslim Square yang datanya didapat dengan melalui wawancara secara langsung.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.[4] Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu mencari data atau informasi, yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, internet, dokumen dan karya tulis ilmiah. Data sekunder ini merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Data yang termasuk ke dalam data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan Strategi Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya dalam promosi yang bisa menarik konsumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah medapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

[3]Syaifuddin. 2010.*Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hal. 91
[4]Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, hal, 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi standard yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni :

1. Observasi

   Yang dimaksud observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga,penciuman, mulut dan kulit[5] teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mencatat secara langsung tentang:

   Strategi Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya Marketing Produk Sayuran organik yang digunakan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

   Sehingga dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data mengenai strategi Strategi Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya dalam upaya menarik minat konsumen.

2. Wawancara

   Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan dengan sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau menggunakan pedoman wawancara teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

   a) Bentuk-bentuk Strategi Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya dalam upaya menarik minat konsumen.

[5]Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Kencana. Jakarta. Hal 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Resiko atau kendala apa yang sering di hadapi Karita Muslim Square di Surabaya dalam upaya Display Produk untik menarik minat konsumen .

c) Solusi hambatan Display Produk Karita Muslim Square di Surabaya dalam Menarik minat konsumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat,agenda dan lain sebagainya.

a) Kegiatan yang berlangsung dalam mengamati kegiatan Startegi Display Produk dalam upaya menarik Minat Konsumen.

b) Benda mati yang bisa dijadikan bukti atau media penunjang pengamatan di Karita Muslim Square di Surabaya

Tabel Data, Sumber Data, dan

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 2

No	Obyek Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pendisplay produk yang berbeda dan unik	Penanggung jawab bidang display produk	Wawancara, observasi, dokumentasi
2	Manajemen display produk yang dilakukan Karita Muslim Square di	Manajer Karit Muslim Square	Wawancara, dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Surabaya		
3	Proses display produk yang berbeda dan unik	Pegawai yang berperan dalam proses display produk	Wawancara, observasi

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[6]

Peneliti menggabungkan semua hasil penelitian, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu, peneliti mencocokkan diantara wawancara, observasi dan dokumentasi apakah sudah sesuai atau masih terdapat keganjalan.Jika masih terdapat keganjalan dalam triangulasi, maka peneliti perlu melakukan penggalian data guna memperjelas data.

E. Teknik Validitas Data

Pada bagian ini ditekankan adalah validitas dari interpretasi.Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Adanya, validitas akan dinilai

[6]Sugiyono, 2014.*Memahami penelitian kualitatif cetakan ke IV*. Bandung, Alfabeta, hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpilkan. Dalam validitas dipresentasikan analisis, kemudian cerminan yang diperlukan adalah:

1. Pengaruh yang kuat dari desain penelitian dan pendekatan analisis pada hasil yang dipresentasikan.
2. Konsistensi temuan, untuk contoh, hasil analisis dapat digunakan oleh lebih dari satu peneliti.
3. Hasil yang dipresentasikan luasannya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan.
4. Menggunakan data asli yang memadai dan sistematik (contoh penggunaan kutipan bukan hanya berasal dari orang yang sama) yang dipresentasikan dari analisis, dengan demikian pembaca yakin bahwa intrepretasi data terkait dengan data yang dikumpulkan.

Cara lain menggambarkan reliabilitas dan validitas:

1. Triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukkan data pengamat, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus.
2. Pemeriksaan anggota, informan akan berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis.
3. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian, pengamatan tetap dan terus berulang.
4. Klarifikasi prasangka peneliti.
5. Mempertimbangkan masalah-masalah dari masukan informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyediakan alas an untuk keputusan mereka untuk menyediakan masukan atau tidak.
7. Menjelaskan bagaiman mereka mengetahui tentang masukan, jenis masukan, dan mengapa.
8. Menjelaskan bagaimana masukan dari informan telah digunakan dalam analisis dan interpretasi data.[7]

F. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data atau analisis data. Menurut *Matthew B. Miles*, psikologi dan pengembangan dan *Michel Huberman* ahli pendidikan dari *University of Geneva, Switzerland*, (*Miles dan Huberman*, 1992:15-21) analisis kualitatif, data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis, menurut *Matthew* dan *Michael* dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi data, alur ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang

[7]Hamid Patilima, 2011. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA. Bandung. Hal 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverefikasi.

2. Penyajian data, penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkian adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
3. Penarikan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor.

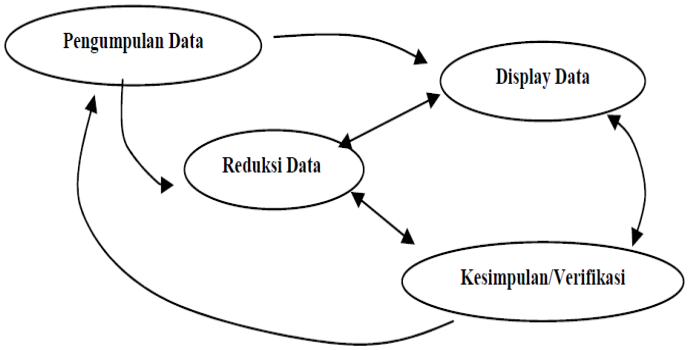

[8]

G. Tahap-tahap Penelitian

1) Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1) Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (Penyususnan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi

[8]Ibid hal 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen Dakwah, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi dilapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian).

2) Memilih lapangan penelitian (Adapun lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Karita Muslim Square Surabaya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penggalian data atau informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian, ada ketertarikan yang timbul dalam diri peneliti untuk menjadikan sebagai objek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin ilmu peneliti selama ini.)

3) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

4) Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan).

   a) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.

   b) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.

   c) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (Usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang, yaitu responden 1 selaku pimpinan Karita Muslim Square Surabaya dan responden 2 selaku SPV karita Muslim Square Surabaya.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, bahkan jas hujan dan payung jika diperlukan serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan (menentukan dan membuat instrumen penelitian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memerhatikan etika penelitian. Peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana.

a. Tahap pekerjaan lapangan

pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Memehami latar penelitian di mana peneliti harus:

a) Membatasi latar penelitiannya.

b) Menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan lapangan dan informan.

2) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiannya.

3) Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan.

4) Memasuki lapangan (melakukan penelitian di lapangan dengan memperhatikan etika penelitian).

5) Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akarab dengan informan atau dengan anggota peneliti yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing ditempat penelitian yang dilakukan, ia akan sulit menemukan data secara holistik (terperinci dan mendalam).

6) Mempelajari bahasa yang digunakan oleh anggota penelitian. Untuk memudahkan komunikasi di lapangan selama penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.

7) Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.

8) Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.

9) Mencatat data. Ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.

10) Petunjuk tentang cara mengingat data. Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan data yang akan dikumpulkan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan.Apalagi data hasil wawancara merupakan data yang luas dean banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenan sama sekali dengan fokus yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih jelas tentang pengkodean dibahas pada bab tentang penyajian data.

11) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Oleh karena penelitian kualitatif menuntut keberadaan peneliti di lapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan frekuensi penelitian yang intensif, terkadang menimbulkan keletihan dan kejenuhan. Untuk itu peneliti harus mengatur waktu penelitiannya dan mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan waktunya melakukan penelitian dan kapan waktunya istirahat.

12) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. Dalam kondisi seperti itu, peneliti harus bisa menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul di lapangan.

13) Analisis di lapangan. Seperti telah disebutkan dalam perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif diatas, bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan.Data yang telah dikumpulkan dan dituangklan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan : (a) data apa yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, (b) hipotesis apa yang harus diuji, (c) pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, (d)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, dan (e) kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala (Nasution, 1996).[9]

[9]Ibid hal 55-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id